

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh

HALIMATUS SYA'DIYAH

NIM/BP. 14011004/2014

DOSEN PEMBIMBING:

DURYATI, S.Psi., M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi jurusan psikologi sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar sarjana psikologi*



Oleh

HALIMATUS SYA'DIYAH

NIM/BP. 14011004/2014

DOSEN PEMBIMBING:

DURYATI, S.Psi., M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA DI KOTA PARIAMAN**

Nama : Halimatus Sya'diyah
NIM : 14011004
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Durvati, S.Psi., M.A

NIP.198205112010122002

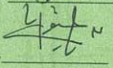
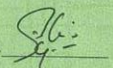
PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku
Seksual Remaja di Kota Pariaman**
Nama : Halimatus Sya'diyah
NIM : 14011004
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Duryati, S.Psi, M.A	1. 
2. Anggota : Yuninda Tria Ningsih, S. Psi, M.Psi, Psikolog	2. 
3. Anggota : Gumi Langerya Rizal, S.Psi, M.Psi, Psikolog	3. 

SALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahil'alamiin... Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya yang luar biasa hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik dalam memperoleh gelar sarjana psikologi

Terimakasih kepada orang tuaku, pada Ayah Ali yang dengan sabar memberikan dukungan dan Ibu Adinar yang selalu melihat dari kejauhan sana perjuangan anakmu membuahkan hasil. Untuk adik-adikku, terimakasih atas support materil dan morilnya yang terus gigih mendoakan agar kakaknya memperoleh gelar sarjana ini. Kakak menyayangi kalian semua Almar Zukri, Helmiatul Saidah, Helmalia Alsyah Putri, Ahmad Zacky, Ahmad Zikra, Ahmad Ridho dan sibungsu Hafshah Mutiara Ramadhani Ayah dan Ibu.

Terimakasih juga kepada Ibu Durgati, S.Psi., M.A selaku pembimbing skripsi ini serta Ibu Yuninda Fria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Gumi Langerya Rizal, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji skripsi serta semua dosen dan staf akademik Universitas Negeri Padang dalam melayani selama perkuliahan ini.

Teristimewa untuk sang calon Imam, terimakasih sudah sabar dalam mendampingi menyelesaikan tulisan ini dari awal. Butuh waktu lama namun semua indah pada waktu ini. Terus semangat Erwinda Tri Ermiskuh.

Teruntuk sahabat Ketjehku, terimakasih yang luar biasa telah sabar mendengar semua keluh selama perkuliahan ini, Viakkuh yang always ready call bila ada kendala skripsi ini, Dhiakkuh yang selalu ready dalam menyediakan kelengkapan in Bukittinggi, Utaykuh nan jauh nun sana yang rajin bertanya kabar dan doanya selalu ditungguin, Pipaykuh sinene yang always ngangenin masa-masa bacakaknya di kos abu-abu. Aku mengayangi kamu Ketjeh, terimakasih telah memberi warna baru dalam hidup menjalani perkuliahan ini. Ncunku selalu ada waktu luang setiap menghubungi hendak ke Padang, Ima terimakasih doanya juga, terimakasih semua kesayanganku.

Terimakasih juga dukungan dan doanya Umee Kamariati dan teman-teman Ligo', doa yang mustajab, bahagia aku mengenal semuanya membawa ke perubahan lebih baik dalam hidup (Gerks Rini, Riri, Amoy, Inef, Ririn, Tya, Wilda dan Kaki Ina). Terkhusus untuk adik kos kesayangan Desi Meilani Heri.

Terimakasih untuk Psikologi Angkatan 14 dari semuanya aku belajar banyak hal, Alfian yang menguatkan dengan tips n trik nya, Nadya yang mendadak bisa jadi notulen dalam semalam, tak bisa aku sebutkan satu persatu, kalian luar biasa keluarga psikologi 2014. Terimakasih juga untuk adik-adik Psikologi 15 dalam perjuangan dan bantuannya, terutama teteh Defiana yang mengajarkan cara mengolah hasil SPSSnya, Helen tetap semangat, Dara yang dekat karena salah kirim uji turritin, Yati yang meminjamkan motor minta tanda tangan, Devin yang menyediakan waktu memintakan tandatangan di Padang. Pertolongan adik-adik sangat membantu, terimakasih sayang...

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Oktober 2019

Yang menyatakan,



Halimatus Sya'diyah

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Pariaman

Nama : Halimatus Sya'diyah

Pembimbing : Duryati, S.Psi, M.A.

Masa remaja adalah perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Pada masa remaja organ-organ seksual sudah mencapai tahap kematangan, sehingga muncul dorongan seksual dan ketertarikan dengan lawan jenis atau sesama jenis. Munculnya dorongan seksual tersebut membuat remaja terlibat dalam tindakan perilaku seksual. Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dengan bentuk perilaku meliputi memegang, pelukan, ciuman, *petting*, *oral sex* dan senggama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, salah satunya kontrol diri. Dimana kontrol diri adalah kemampuan untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi, serta memilih tindakan yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di Kota Pariaman. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel dengan *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan skala Likert yang berisi pernyataan-pernyataan untuk variabel kontrol diri dan rating scale pada variabel perilaku seksual. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 remaja usia 16-20 tahun yang pernah berpacaran.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Karl Pearson. Rumusan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual didapatkan $r_{xy} = 0,330$ dan $p=0,01$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di Kota Pariaman.

Kata Kunci : Kontrol diri, perilaku seksual, remaja

ABSTRACT

Title : *The relationship between self-control and adolescent sexual behavior in the city of Pariaman*

Name : Halimatus Sya'diyah

Advisors : Duryati, S.Psi, M.A.

Adolescence is a change from childhood to adulthood which includes physical, cognitive and psychosocial changes. In adolescence, sexual organs have reached a stage of maturity, resulting in sexual drive and attraction to the opposite sex or same-sex. The emergence of sexual urges makes teens involved in acts of sexual behavior. Sexual behavior is behavior that is driven by sexual desire with forms of behavior including holding, hugging, kissing, petting, oral sex and intercourse. There are many factors that influence sexual behavior, one of which is self control. Where self-control is the ability to modify behavior, manage information, and choose actions to be taken.

This research has a purpose to know the relationship of self control with adolescent sexual behavior in Kota Pariaman. This research using correlational quantitative research methods. The sampling technique used was the Snowball Sampling technique. The Data collection techniques with a Likert scale that contains statements for self-control variables and rating scale on sexual behavior variables. The sample in this study were 60 teenagers aged 16-20 years who have dated.

The results use Karl Pearson's Product Moment formula. This formula is used to find out the relationship between self-control and sexual behavior is obtained $r_{xy} = 0,330$ $p=0,01$. It can be concluded there was significant negative relationship between self control and adolescent sexual behavior in city of Pariaman.

Keyword : Self-control, sexual behavior, adolescent

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Pariaman”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, dorongan serta motivasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Bapak Rinaldi, S.Psi. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Duryati, S.Psi, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi selesai.

5. Ibu Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi dan Ibu Gumi Langerya Rizal, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi selama menempuh pendidikan Psikologi di Universitas Negeri Padang
7. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf akademika jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teruntuk yang teristimewa ayah dan ibu serta keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, yang selalu menyemangati, mendoakan dan selalu memberikan motivasi pada saya, hingga pada akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teruntuk mahasiswa psikologi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, bantuan serta motivasinya. Terimakasih telah hadir dan memberi warna dalam kehidupan selama menjadi mahasiswa di kampus V UNP ini.
10. Teruntuk semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Terimakasih banyak karena telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih. Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Oktober 2019

Peneliti

Halimatus Sya'diyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Seksual	14
1. Definisi Perilaku Seksual	14
2. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	15
3. Faktor Penyebab Perilaku Seksual	16
B. Kontrol Diri	
1. Definisi Kontrol Diri.....	18
2. Aspek – aspek Kontrol Diri.....	18

3. Faktor yang Mempengaruhi	20
C. Dinamika Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual	20
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis Penelitian	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	23
B. Defenisi Operasional.	23
1. Perilaku Seksual	23
2. Kontrol Diri	24
C. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	24
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Validitas dan Reliabilitas.....	30
1. Validitas.....	30
2. Reliabilitas.....	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Perilaku Seksual	34
2. Kategori Data Perilaku Seksual.....	37
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kontrol Diri.....	45

4. Kategori Data Kontrol Diri.....	47
C. Analisis Data Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual.....	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Linieritas.....	50
3. Uji Hipotesis.....	50
D. Pembahasan.....	51
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Skor Jawaban Item Skala Perilaku Seksual	25
2. Bobot Aitem Skala Perilaku Seksual	26
3. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Seksual.....	27
4. Daftar Skor Jawaban Item Skala Kontrol Diri	29
5. <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri	30
6. Hasil Realibitas Skala Kontrol Diri dan Skala Perilaku Seksual	32
7. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Perilaku Seksual	35
8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Berdasarkan Bentuk Perilaku Seksual	36
9. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Seksual	38
10. Kategori Skor Berdasarkan Bentuk-bentuk Perilaku Seksual.....	41
11. Gambaran Perilaku Seksual Subjek	42
12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala Kontrol Diri	45
13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Kontrol Diri.....	46
14. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri	47
15. Kategori Skor Berdasarkan Aspek Kontrol Diri	49
16. Hasil Uji Hipotesis Antara Variabel Kontrol Diri Dan Perilaku Seksual	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	22
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Uji Coba...	64
2. Data Uji Coba Skala Kontrol Diri.....	67
3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Item Kontrol Diri.....	71
4. Skala Penelitian Perilaku Seksual	74
5. Skala Penelitian Kontrol Diri	77
6. Data Penelitian Skala Kontrol Diri	80
7. Data Penelitian Skala Perilaku Seksual.....	86
8. Deskriptif Statistik Skala Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual	92
9. Uji Normalitas Skala Kontrol Diri dan Perilaku Seksual.....	93
10. Uji Linearitas Skala Kontrol Diri dan Perilaku Seksual	94
11. Uji Korelasi Skala Kontrol Diri dan Perilaku Seksual.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah perubahan dari usia kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi peralihan pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial yang mengarah pada kematangan seksual untuk bereproduksi. Rentang remaja dimulai dari usia 11 tahun hingga usia 20 tahun. Pada masa remaja ini, dianggap sebagai masa pubertas. Dimana organ seksual pada masa remaja sudah mencapai tahap kematangan. Sehingga muncul dorongan seksual yang mengakibatkan timbulnya ketertarikan dengan sesama jenis atau lawan jenis (Papalia, Old, & Feldman, 2008)

Perkembangan pada masa remaja dipengaruhi interaksi faktor biologi, genetik, sosial serta lingkungan. Remaja mendapati pengalaman baru yang dramatis serta tugas perkembangan baru setelah selama masa kanak-kanak, remaja hanya menghabiskan waktu berinteraksi dengan orangtua, kawan-kawan, dan guru. Namun pada masa remaja, hubungan remaja menjadi lebih akrab dengan kawan-kawan serta lawan jenis kelamin. Pada masa remaja mulai mengalami pacaran serta eksplorasi seksual memungkinkan melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual remaja berpacaran tersebut dimanifestasikan telah melampaui batas norma yang ada (Santrock, 2012). Berdasarkan hasil survei awal salah satu contohnya adalah berpegangan tangan yang sudah menjadi hal yang biasa dan tidak dianggap tabu lagi bahkan berbagai perilaku yang lebih dari itu dianggap sebagai ekspresi cinta yang harus diungkapkan oleh pasangan yang sedang berpacaran.

Penelitian oleh Kanin, et al (dalam Papalia et al., 2008) menyatakan bahwa orang yang sedang jatuh cinta mengalami reaksi psikologis dan fisiologis berupa rasa senang dalam berpacaran romantis yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seksual perilaku berupa sentuhan yang menyenangkan antar pasangan. Selain itu, penelitian mengenai perilaku seksual juga dilakukan oleh Hidayatullah (2014) kepada 50 subjek pelajar di Kota Bukittinggi memperoleh hasil penelitian hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pelajar di Kota Bukittinggi.

Menurut Hall (dalam Santrock, 2003) menyatakan masa remaja adalah usia mudah mengalami gejolak serta perubahan suasana hati. Perbedaan budaya, gender, etnik, sosial-ekonomi, usia, gaya hidup mempengaruhi perjalanan hidup dari remaja. Remaja zaman sekarang memilih gaya hidup yang ditawarkan oleh media. Sehingga tidak sedikit remaja menggunakan obat terlarang dan mulai mencoba melakukan tindakan seksual di usia yang kecil. Tidak begitu banyak remaja yang memperoleh dukungan yang memadai menuju orang dewasa yang kompeten (Santrock, 2012)

Proses remaja menuju dewasa melewati tahap perkembangan seksual yang diperlihatkan dalam bentuk aktivitas seksual remaja. Perilaku seksual adalah semua tingkah laku yang dilakukan bersumber pada hasrat seksual baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis (Sarwono, 2008). Semakin berkembangnya zaman, membuat remaja tidak sungkan lagi untuk menampilkan perilaku seksualnya di depan umum. Perilaku berpegangan tangan sudah dianggap biasa

dilakukan remaja berlawanan jenis. Bentuk perilaku seksual dimulai dari *necking*, berciuman di bibir, memegang payudara, *petting*, oral seks dan berhubungan badan (Santrock, 2003).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Satuan Polisi Pamong Praja Sumatera Barat bahwa Kota Pariaman mendapat peringkat kedua tahun 2017 perilaku seksual remaja yaitu sebanyak 99 kasus setelah kota Padang. Kasus perilaku seksual tersebut didapatkan dari laporan masyarakat dan temuan petugas di lapangan. Dari 99 kasus kasus yang ditemukan petugas, 44 kasus di antaranya subjek remaja dengan kasus perbuatan yang mengarah pada perilaku seksual seperti berpelukan, berduaan ditempat gelap remaja berbeda jenis kelamin, keluyuran tengah malam antara remaja laki-laki dan perempuan serta cabut dari sekolah pada jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu personil Satpol PP Kota Pariaman, didapatkan menurut Sari (komunikasi personal, Juli 27, 2018) alasan subjek melakukan perilaku seksual tersebut dilandasi berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya sebagai bentuk pembuktian cinta terhadap pasangan dengan melakukan berbagai tindakan seksual, pengaruh media massa yang banyak mengandung konten pornografi terutama media internet yang sangat mudah di akses oleh remaja dengan *smartphone* yang dimilikinya. Faktor selanjutnya Sari (komunikasi personal, Juli 27, 2018) menjelaskan, remaja penasaran dengan cerita teman-teman yang pernah melakukan tindakan perilaku seksual sebelumnya lalu coba-coba dengan pasangan. Beliau lebih lanjut menjelaskan, remaja memiliki

kontrol diri yang lemah sehingga mudah terpengaruh oleh teman-teman sepermainannya. Beliau juga mengatakan bahwa remaja sangat perlu dibekali ilmu agama, moral, susila yang ditanamkan ke dalam diri remaja oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Agar remaja mampu mengontrol setiap tindakan yang dilakukan agar sesuai dengan tuntutan lingkungan dan masyarakat (Sari, Juli 27, 2018).

Fenomena di atas dapat terjadi disebabkan, pada masa remaja identik dengan menghabiskan waktu untuk melakukan penjelajahan dan bereksperimen, dan seksualitas sebagai identitas diri. Selain itu, remaja juga memiliki rasa keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan mengenai seksualitas. Hal tersebut dijelaskan oleh Santrock (2003) dimana tingkah laku seksual remaja sifatnya meningkat umumnya perilaku seksual tersebut diawali dengan berciuman sampai ke daerah dada (*necking*), dilanjutkan dengan saling menempelkan alat kelamin (*petting*) berakhir berhubungan seksual.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada zaman sekarang ini sudah banyak remaja yang memamerkan kemesraan bersama pasangannya di depan umum baik secara langsung ataupun media sosial. Tak sedikit remaja yang terlihat berpegangan tangan, berangkulan dengan pasangannya yang tanpa disadari itu sudah termasuk dalam tindakan perilaku seksual. Beberapa bentuk perilaku seksual yang disampaikan oleh Santrock (2003) diantaranya *necking*, *lip kissing*, *deep kissing*, meraba payudara, *petting*, *oral sex*, hingga *intercourse*.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan petugas satpol PP kota Pariaman. Menurut Sari (komunikasi personal, Juli 27, 2018) menjelaskan beberapa tempat yang sering ditemukan pasangan remaja yang bertindak mengarah ke perilaku seksual diantaranya : kawasan wisata pantai Pariaman yang menyediakan payung-payung tempat duduk, dibawah pohon pinus yang tidak terlalu tinggi serta ayunan tali yang disediakan dikawasan pantai tersebut. Dalam satu ayunan tali tersebut remaja duduk dan tidur berpasangan berbeda jenis kelamin. Penjelasan petugas Satpol PP diatas, didukung oleh hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2018 di sekitaran objek wisata pantai yang ada di Kota Pariaman, ditemukan bahwa terdapat banyak pasangan remaja yang berpegangan tangan dengan lawan jenis memakai seragam sekolah, ada yang berpelukan di atas motor memakai seragam sekolah, saling menyenderkan kepala dengan duduk bersebelahan ditempat duduk tepi pantai bahkan masih mengenakan seragam sekolah.

Pada survei awal terhadap 20 remaja di Kota Pariaman didapatkan hasil diantaranya faktor penyebab melakukan perilaku seksual adalah sering mengakses situ porno baik berupa video atau gambar porno (sebanyak 20 orang menjawab hal yang sama), kurang mempunya remaja mengontrol diri yang di dorong oleh rasa ingin mencoba seputar seksualitas (sebanyak 18 orang), ikut-ikutan teman yang sudah pernah melakukan perbuatan seksual seperti berpelukan (sebanyak 15 orang), kurangnya pemahaman nilai agama terhadap remaja (sebanyak 15 orang).

Dari survei awal faktor penyebab perilaku seksual remaja didapatkan hasil yang beragam. Faktor pertama remaja menjawab adalah karena keseringan mengakses situs porno, semua subjek menjawab itu yang menjadi faktor penyebab utama mereka melakukan perilaku seksual. Mereka mencoba mempraktekkan apa yang sudah mereka tonton dengan pacar mereka. Karena bagi mereka status pacar adalah untuk berbagi segala hal dan keinginan termasuk pengalaman seksual. Sesuai dengan penjelasan Santrock (2012) remaja mengalami pacaran ataupun eksplorasi seksual serta berakhir melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual remaja yang dimanifestasikan dalam gaya berpacaran telah melampaui batas norma yang ada.

Faktor penyebab kedua remaja menjawab kurangnya mampunya remaja dalam mengontrol diri yang di dorong oleh rasa ingin mencoba seputar seksualitas. Hal ini dijelaskan Santrock (2012) Remaja cenderung melakukan tindakan perilaku menyimpang, salah satunya perilaku seksual, yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri. Rasa ingin mencoba remaja terpacu dengan lingkungan pertemanan mereka yang berbagi cerita mengenai pengalaman seksual yang telah mereka lakukan. Remaja bercerita dalam berpacaran saat ini, pegangan tangan sampai ciuman bibir itu masih masuk kategori perilaku biasa dalam berpacaran. Melihat teman berpegangan tangan berlawanan jenis kelamin sudah menjadi hal biasa bagi remaja sehingga mendorong rasa ingin mencoba dalam diri remaja. Ini memunculkan rasa

ingin mencoba dalam diri remaja yang menjadikan remaja kurang mampu mengontrol memenuhi keinginan yang dirasakan.

Faktor penyebab terbanyak ketiga adalah ikut-ikutan teman yang bercerita sudah pernah melakukan perilaku seksual hingga ia juga penasaran ingin merasakannya. Saat berkumpul dengan teman-teman mereka, selain menonton bersama yang dilakukan ada sebagian teman yang berbagi cerita tentang pengalaman berpacaran mereka hingga memunculkan rasa penasaran dari mereka yang belum pernah melakukan perilaku seksual apapun. Mereka mengatakan kalau perilaku seksual berciuman dalam berpacaran itu adalah hal yang umum dilakukan dengan alasan itu tanda sayang. Mereka menjelaskan awal dalam melakukan perilaku seksual biasanya bujukan dari pihak laki-laki terhadap pasangan wanitanya.

Faktor terakhir yang menjadi penyebab remaja melakukan perilaku seksual adalah kurangnya pemahaman nilai agama oleh orangtua terhadap anaknya. Mereka mengatakan orangtua mereka jarang menyuruh mereka untuk shalat atau bahkan sekedar bertanya sudah shalat atau belum. Mereka menjelaskan orang tua mereka memang menyerahkan mereka untuk belajar mengaji ke surau-surau sewaktu mereka kecil, namun setelah mereka memasuki usia sekolah menengah atas, mereka malu untuk melanjutkan belajar mengaji karena tidak ada lagi teman-teman yang mengaji.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, remaja menjelaskan berbagai hal yang dirasakan subjek selama melakukan aktivitas perilaku seksual adalah perasaan

senang dan bahagia. Namun ada sebagian dari mereka yang menyebutkan ada perasaan cemas dan was-was jika ada yang melihat atau ketahuan oleh orang lain. Seorang remaja perempuan saat diwawancarai survei awal mengatakan “ *maraso basalah wak kak, alun tantu bisuak ko inyo ka jadi suami wak lai* ” (komunikasi personal ,Maret 16,2018). Dari pernyataan mereka didapatkan bahwa mereka merasa bersalah terhadap diri sendiri sudah melakukan perilaku seksual karena belum tentu pacarnya saat ini yang akan jadi suami mereka nanti. Sebagian ada juga menjelaskan merasa bersalah terhadap orang tua dan keluarga bila mereka tahu.

Berdasarkan hasil survei awal kepada 20 remaja. Ditemukan 15 dari 20 subjek mengatakan sudah pernah melakukan perilaku memegang tangan pasangan. Ditemukan bahwa 13 dari 20 subjek mengatakan bahwa telah melakukan tindakan perilaku seksual sampai pada tahap memeluk pasangan. Ditemukan juga bahwa 10 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan tindakan perilaku seksual sampai ciuman seperti mencium tangan, pipi, serta bibir. Ditemukan juga bahwa 5 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan perilaku seksual sampai pada memegang payudara pasangan. Ditemukan juga 3 dari 20 orang subjek sudah melakukan perilaku seksual sampai tahap memegang kelamin pasangan di luar celana. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 2 dari 20 orang subjek mengatakan sudah pernah melakukan hubungan seksual senggama. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Laddunuri (2013) yang dilakukan kepada 550 siswa menengah pertama yang ada di Tanzania, dimana

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 42% siswa pernah melakukan hubungan intim dengan pasangannya dengan rata-rata usia 17-18 tahun.

Remaja cenderung melakukan tindakan perilaku menyimpang, salah satunya perilaku seksual, yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri (Santrock, 2012). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh subjek bahwa mereka kesulitan dalam menolak ajakan dari pasangan mereka. Sejalan dengan yang dikemukakan Ghufon (dalam Ghufon & Risnawati, 2014) menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu membaca situasi diri dan lingkungan sosialisasi untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan yang diinginkan oranglain.

Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian oleh Supratiwi (2011) terhadap 970 siswa didapatkan hasil hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja. Terdapat dua faktor kontrol diri menurut Ghufon (2014) yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk faktor internal diantaranya usia, kontrol diri semakin baik seiring bertambahnya usia seseorang. Faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga terutama orangtua menjadi penentu bagaimana remaja tersebut.

Kontrol diri berhubungan dengan cara mengendalikan dorongan-dorongan dan emosi yang ada dalam dirinya. Menghargai atau menghukum diri bila berhasil atau tidak berhasil target yang ditetapkan dengan berbagai pertimbangan sebelum memutuskan suatu tindakan (Ghufon, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Noor (2018) kepada 100 orang siswa mendapat 51,8% kontrol diri dapat menjelaskan perilaku seksual dan sisa diantaranya pendidikan tentang seksual.

Hasil penelitian Nasichah (dalam Ghufroon & Risnawati, 2014) menunjukkan bahwa persepsi remaja memiliki kemampuan mengontrol diri yang tinggi diikuti oleh disiplin orangtua yang demokratis. Hal ini juga senada dengan survey awal menerangkan bahwa, perilaku seksual remaja yang negatif akan terhindar bila remaja memiliki kontrol diri yang tinggi dalam kesehariannya. Sejalan hal ini, peneliti juga melakukan survey awal dengan 20 subjek remaja yang ada di Kota Pariaman, hasil menunjukkan bahwa dari 20 orang subjek mengatakan memiliki kontrol diri yang rendah sehingga sulit menolak ajakan pasangannya untuk melakukan perilaku seksual. Pihak remaja laki-laki yang biasa mengajak membujuk dengan berbagai cara hingga pasangan perempuan mau. Sesuai hasil penelitian Dewi (2014) menunjukkan fakta bahwa semakin tinggi perilaku seksual, maka akan semakin rendah kontrol diri.

Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Khairunnisa (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri, religiusitas dengan perilaku seksual. Individu yang memiliki kontrol diri rendah kurang mampu mengarahkan serta mengatur perilakunya dan menyenangkan dirinya dalam hasrat seksual berpacaran ataupun pelacuran. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman.

B. Batasan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja di kota Pariaman?
2. Bagaimana gambaran kontrol diri pada remaja di Kota Pariaman?
3. Bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman?

D. Tujuan masalah

Berdasarkan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman
2. Untuk menjelaskan kontrol diri pada remaja di Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kota Pariaman

E. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu penambahan terhadap ilmu Psikologi, seperti Psikologi Perkembangan tentang seksualitas pada remaja.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perilaku seksual namun dengan teknik yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi remaja, diharapkan melalui penelitian ini memperoleh informasi lebih mengenai kontrol diri yang dapat mempengaruhi perilaku seksual dengan pasangannya.
 - b. Bagi orang tua, dengan adanya informasi penelitian ini diharapkan dapat lebih menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, serta pemahaman tentang seksualitas yang baik dan benar kepada pada anak.
 - c. Bagi pendidik dan pihak sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan pentingnya pendidikan seksual di sekolah agar remaja mendapat sumber yang benar mengenai seksualitas.
 - d. Bagi masyarakat secara umum, penelitian tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan jauh dari penyimpangan seksual.

- e. Bagi Pemerintah Kota Pariaman, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk membuat program pengembangan diri remaja mengenai pengetahuan seputar seksualitas dan upaya pemerintah dalam mengurangi perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja di kota Pariaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Seksual

1. Definisi Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2015) perilaku seksual yaitu semua tindakan yang dimunculkan oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, dalam bentuk berupa perasaan tertarik sampai perilaku bercumbu dan melakukan hubungan senggama dengan objek berupa orang lain ataupun diri sendiri. Simkins (dalam Sarwono, 2015) mengatakan perilaku seksual yang beresiko dampaknya terasa seperti depresi, merasa bersalah, depresi, serta marah karena harus menggugurkan kandungannya.

Perilaku seksual merupakan segala perilaku yang didasari dorongan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual diluar pernikahan yang sah. Berbagai bentuk aktivitas seksual biasa dimulai dari berciuman hingga wilayah dada (*necking*), saling menempelkan alat kelamin dengan berpakaian (*petting*) hingga melakukan hubungan seksual. Semakin berkembangnya zaman, membuat para remaja tidak sungkan lagi untuk memperlihatkan tindakan perilaku seksualnya di depan umum. Hal ini dimulai dari *necking*, berciuman di bibir, memegang payudara, *petting*, oral seks dan berhubungan badan (Santrock, 2003).

Perilaku seksual merupakan suatu perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis dalam bentuk perilaku berupa pegangan tangan, berpelukan, ciuman, meraba payudara, meraba jenis kelamin, *petting*, *oral sex* dan hubungan senggama.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Sarwono (2015) mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seksual yaitu:

- a. Memegang, yaitu aktivitas seksual berupa sentuhan, belaian atau remasan yang meliputi tangan, payudara, tubuh, pantat, dan kelamin yang menimbulkan rangsangan.
- b. Pelukan, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang seksual berupa rangkulan tangan dengan tubuh.
- c. Ciuman, adalah aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang berupa sentuhan bibir dengan pipi, bibir dengan bibir, bibir dengan dada, bibir dengan tangan.
- d. *Petting*, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang dengan menempelkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian
- e. *Oral Sex*, adalah aktifitas seksual yang dilakukan dengan memasukkan kelamin ke dalam mulut.
- f. Senggama, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsang dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing.

DeLamenter&MacCorquodale (dalam Santrock, 2003) juga memaparkankan bentuk perilaku seksual sebagai berikut:

- a. *Necking* yaitu berciuman hingga wilayah dada.
- b. *Lip kissing* adalah ciuman bibir yang dilakukan oleh dua orang.
- c. *Deep kissing* maksudnya berciuman bibir menggunakan lidah yang dimasukkan kedalam mulut pasangan.

- d. Menyentuh serta meraba payudara.
- e. *Petting* yakni saling menempelkan kedua alat kelamin dengan menggunakan perantara.
- f. *Oral sex* merupakan aktivitas seksual dengan menggunakan organ mulut atau lidah dengan alat kelamin pasangan.
- g. *Sexual intercourse* yaitunya hubungan kelamin yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan, hingga terjadi ejakulasi

Dari beberapa bentuk perilaku seksual diatas, disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari perilaku seksual yakni memegang, pelukan, kissing (*lip kissing, deep kissing, necking*), *petting, oral sex* dan senggama.

3. Faktor Penyebab Perilaku Seksual

Beberapa faktor penyebab terjadi perilaku seksual menurut Sarwono (2008) yaitu:

a. Perubahan hormonal

Perubahan hormonal menyebabkan meningkatnya hasrat/libido seksual yang dirasakan remaja. Peningkatan hasrat ini tersalurkan dalam berbagai aktivitas seksual.

b. Penundaan usia perkawinan

Tuntutan persyaratan yang tinggi memasuki perkawinan seperti pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, serta penetapan umur minimal secara hukum menyebabkan terjadi peningkatan dalam perilaku seksual yang dilakukan remaja.

c. Norma agama berlaku

Seseorang dilarang melakukan perbuatan seputar seksual sebelum menikah seperti berciuman, masturbasi, hingga berhubungan seksual, namun bila seorang remaja tak mampu menahan diri akan melakukan perbuatan tersebut.

d. Penyebaran rangsangan informasi seksual dari media massa

Konten berbau rangsangan seksual begitus mudah tersebar melalu media massa karena kecanggihan teknologi seperti VCD, Video cassette, internet dan lainnya akan mudah ditiru oleh remaja karena belum mendapat pengetahuan seksual dari orangtuanya.

f. Orangtua

Ketidaktahuan orangtua yang cenderung mentabukan membicarakan permasalahan seksual dengan anak hingga terkesan ada jarak antara orangtua dan anak dalam hal ini.

g. Pergaulan yang makin bebas

Kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan menyebabkan kecendrungan semakin bebasnya pergaulan antar mereka.

B. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Menurut Ghufroon (2014) menyatakan kontrol diri merupakan suatu kepekaan individu dalam mengendalikan tingkah laku, membaca situasi lingkungan, menarik perhatian agar selalu konform untuk menutupi perasaannya terhadap oranglain. Menurut Lazarus (dalam Thalib, 2017) juga mengemukakan kontrol diri adalah sebuah gambaran keputusan untuk mengontrol perilaku untuk meningkatkan tujuan dan hasil dengan pertimbangan kognitif.

Menurut Thalib (2017) kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan efektif guna menghindari akibat yang kurang diinginkan terjadi serta mengendalikan dorongan yang datang dari luar atau dalam dirinya. Averill (1973) juga mengemukakan kontrol diri adalah sebuah variabel psikologis yang meliputi kemampuan untuk mengelola informasi sesuai yang diinginkan, memilih suatu tindakan berdasarkan keyakinan dan memodifikasi perilaku tertentu.

2. Aspek-aspek kontrol diri

Terdapat tiga aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Thalib, 2017) yaitu:

a. Mengontrol perilaku (*Behavioral Control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan individu tetap berada pada kendali terhadap suatu keadaan yang kurang menyenangkan Terdapat dua komponennya yakni :

- 1) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) adalah kemampuan individu dalam menentukan pengendalian situasi oleh dirinya sendiri atau aturan sumber dari luar dirinya.
- 2) Kemampuan memodifikasi perilaku (*stimulus modifiability*) yaitu keadaan mampu untuk mengolah suatu stimulus yang tidak diinginkan terjadi pada individu.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengolah informasi dengan cara menilai, menginterpretasi, menghubungkan satu kejadian dengan yang lain untuk mengurangi tekanan psikologis. Adapun komponennya, yaitu :

- 1) Memperoleh informasi (*information gain*)

Individu memperoleh sebuah informasi dengan berbagai pertimbangan serta dapat mengantisipasi suatu keadaan tertentu.

- 2) Melakukan penilaian (*appraisal*)

Seseorang melakukan penilaian subjektif terhadap suatu peristiwa atau kejadian dengan memperhatikan sisi positifnya.

c. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kontrol keputusan merupakan kebebasan individu dalam menentukan pilihan untuk bertindak berdasarkan sesuatu yang disepakati ataupun diyakini.

3. Faktor yang mempengaruhi

Kontrol diri dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terbentuk atas proses perkembangan aspek kognitif dan tempramen sewaktu anak-anak seperti kontrol orangtua dan perhatian. Sedangkan faktor ekstrinsiknya mencakup lingkungan keluarga yang berfungsi pemberi perhatian, saudara kandung serta interaksi dengan teman sebaya (Calkins dalam Ghuftron, 2014).

C. Dinamika Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja

Masa remaja dipenuhi oleh eksperimen dan eksplorasi seksual. Mengintegrasikan seksualitas sebagai identitas diri. Remaja dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan seksualitas mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku. Mulai muncul perasaan cinta, menarik perhatian lawan jenis menimbulkan dorongan seksual yang berujung pada perilaku seksual (Santrock, 2012).

Berdasarkan hasil survei awal peneliti kepada 20 subjek, ditemukan 15 dari 20 subjek mengatakan sudah pernah memegang tangan pasangan. Ditemukan bahwa 13 dari 20 subjek mengatakan bahwa telah melakukan tindakan perilaku seksual sampai pada tahap memeluk pasangan. Ditemukan juga bahwa 10 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan tindakan perilaku seksual sampai ciuman seperti mencium tangan, pipi, serta bibir. Ditemukan juga bahwa 5 dari 20 orang subjek mengatakan sudah melakukan perilaku seksual sampai pada memegang payudara pasangan. Ditemukan juga 3 dari 20 orang subjek sudah melakukan perilaku seksual sampai tahap memegang kelamin pasangan di luar

celana. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 2 dari 20 orang subjek mengatakan sudah pernah melakukan hubungan seksual senggama. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Laddunuri (2013) yang dilakukan kepada 550 siswa menengah pertama yang ada di Tanzania, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 42% siswa pernah melakukan hubungan intim dengan pasangannya dengan rata-rata usia 17 - 18 tahun.

Perilaku seksual remaja diwujudkan dalam berbagai bentuk tingkah laku. Diawali perasaan tertarik, berkenalan lebih dekat, memegang tangan, mencium pipi dan bibir, berpelukan, memegang buah dada dan alat kelamin berakhir pada melakukan senggama (Sarwono, 2008). Perilaku seksual dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri (Santrock, 2012).

Dimana kontrol diri menurut Thalib (2017) merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan dan mengambil keputusan efektif guna menghindari dampak yang tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Averill (1973) kontrol diri adalah kemampuan untuk menentukan suatu tindakan atas dasar sesuatu yang diyakini, memodifikasi tingkah laku, dan mengelola informasi kurang diinginkan. Hasil penelitian Khairunisaa (2013) menunjukkan semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah intensitas perilaku seksual pranikah, begitu sebaliknya. Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menunjukkan fakta bahwa semakin rendah kontrol diri, akan semakin tinggi perilaku seksual.

Hasil survei awal kepada 20 subjek menyebutkan salah satu faktor penyebab subjek melakukan perilaku seksual adalah kurangnya kontrol diri dalam mewujudkan rasa ingin tahu yang tinggi juga didorong oleh lonjakan hormon pada saat remaja. Rasa ingin tahu remaja terpacu dengan lingkungan pertemanan mereka yang berbagi cerita mengenai pengalaman seksual yang telah mereka lakukan. Remaja bercerita dalam berpacaran saat ini, pegangan tangan sampai ciuman bibir itu masih masuk kategori perilaku biasa dalam berpacaran. Melihat teman berpegangan tangan berlawanan jenis kelamin sudah menjadi hal biasa bagi remaja sehingga mendorong rasa ingin mencoba dalam diri remaja.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja

Keterangan : Kontrol diri pada remaja berhubungan dengan perilaku seksual remaja

E. Hipotesis

Ha : terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja

Ho : tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat perilaku seksual remaja di kota Pariaman berada pada kategori yang rendah dengan pasangannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri remaja di kota Pariaman berada pada kategori yang sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di kota Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja, diharapkan mampu mempertahankan/meningkatkan kemampuan dalam mengontrol diri atas perilaku yang akan dilakukan baik dari diri sendiri ataupun oranglain terutama permintaan aktivitas seksual dari pasangan
2. Bagi orangtua, diharapkan terus mendampingi remaja dalam hubungan berpacaran putra-putri mereka agar perilaku seksual mereka tidak mengalami peningkatan.

3. Bagi pendidik dan pihak sekolah, diharapkan terus memberikan pendidikan seksualitas bagi siswa agar perilaku seksual tidak berkembang dan meningkat.
4. Bagi masyarakat umum agar dapat terus memberikan lingkungan yang sehat agar perilaku seksual yang ada dikalangan remaja semakin menurun dan jauh dari penyimpangan seksual.
5. Bagi pemerintah Kota Pariaman, diharapkan agar dapat mempertahankan hasil penelitian yang perilaku seksual remaja berada kategori rendah dengan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan remaja agar lingkungan pergaulan remaja terus terpantau dan perilaku seksual remaja tidak mengalami peningkatan bahkan lebih menurun lagi.
6. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling yang berbeda. Sehingga dapat memastikan bahwa subjek tidak melakukan kepatututan sosial *faking good* dalam pengisian skala penelitian, karena penelitian ini sangat sensitif dan bersifat normatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. doi:10.1037/h0034845
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bana, B. I. (2017). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin*.
- Dewi. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal Psychology Universitas Negeri Semarang*, 1(1), 21–27.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffin, K. W., Scheier, L. M., Acevedo, B., Grenard, J. L., & Botvin, G. J. (2012). Long-term effects of self-control on alcohol use and sexual behavior among urban minority young women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(1), 1–23. doi:10.3390/ijerph9010001
- Hidayatullah, R., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2014). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada pelajar di kota bukittinggi. *Rap Unp*, 82–91.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Man 1 Samarinda. *EJournal Psikologi*, 1(2), 220–229.
- Laddunuri, M. M. (2013). The Sexual Behaviour of Secondary School Adolescent Students in Tanzania: Patterns and Trends. *International Journal of Caring Sciences*, 6(3), 472–482.
- Lee, J. Y., Brook, J. S., Pahl, K., & Brook, D. W. (2018). Sexual risk behaviors in African American and Puerto Rican women: Impulsivity and self-control. *Preventive Medicine Reports*, 10(September 2017), 218–220. doi:10.1016/j.pmedr.2017.09.005
- Noor, R. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(1), 10. doi:10.31293/mv.v1i1.3491